

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2015:35). Prosedur pemecahan masalah pada metode ini dalam pemecahan masalahnya menggunakan data-data masa lalu. Penelitian yang datanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan nilai atas variabel. Hasilnya untuk menganalisis kejadian sekarang atau dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa akan datang.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, dan *return* saham. Subjek yang menjadi fokus penelitian yakni pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data data penelitian ini adalah data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- b. Laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang disajikan kepada publik secara lengkap.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan data tersebut diperoleh dari publikasi suatu perusahaan, dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data *financial statement*. Data sekunder merupakan data yang digunakan oleh peneliti yang berasal dari perusahaan lain (Manurung, 2011:21).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang ada di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Paramita dan Rizal (2018:72) menjelaskan bahwa data internal merupakan data yang berasal dari dalam atau internal perusahaan. Data internal yang digunakan berupa laporan keuangan, *historical data* dan ringkasan perusahaan.

Sedangkan data eksternal menurut Paramita dan Rizal (2018:72) merupakan data yang berasal dari luar institusi perusahaan atau organisasi. Sumber data eksternal berasal dari penelitian terdahul berupa jurnal dan skripsi dengan variable profitabilitas, struktur modal, dan *return* saham.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang didalamnya meliputi obyek atau subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur sektor *food and beverages* sejumlah 15 perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

3.4.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sampel yakni jumlah dari sebagian populasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian (Manurung, 2011:53). Sampel mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menguji data, karena mempresentasikan hasil dari data secara keseluruhan. Proses desain sampling adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian agar dapat menarik suatu kesimpulan atas seluruh populasi penelitian.

Besarnya sampel yang digunakan salah satunya dipengaruhi oleh tujuan penelitian. Pada penelitian deskriptif sampel yang dibutuhkan lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang untuk menguji hipotesis. Ketepatan dalam menentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian sangat mempengaruhi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian (Paramita, 2018:60).

Pada penelitian ini desain sampling menggunakan jenis *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga memperoleh hasil sampel yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penelitian. Populasi yang diperoleh dari data sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* adalah sejumlah 15 perusahaan dan diperoleh 11 sampel perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut selama tiga tahun

Tabel 3.1 Kriteria sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i>	15
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap	4
Perusahaan yang dijadikan sampel	11
Jumlah sampel penelitian periode 2016-2018 (11x3)	33

Sumber: Data Perusahaan BEI periode 2016-2018

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel antara lain:

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. (Paramita, 2018:37). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu, *return* saham. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik positif ataupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Profitabilitas dan Struktur modal.

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang yang menjadi objek pengamatan penelitian, perhatian penelitian, yang selanjutnya dapat menentukan tujuan penelitian.

Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian, untuk memudahkan penelitian berangkat pada sesuatu yang jelas. (Paramita, 2018:36).

a. Variabel independen

Variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau variabel X pada penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal.

b. Variabel dependen

Variabel dependen variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. (Sudaryono, 2017: 155). Variabel dependen atau variabel Y pada penelitian ini adalah *return* saham.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam setiap penelitian memiliki beberapa istilah yang memerlukan penjelasan makna mengenai variabel sesuai dengan sudut pandang peneliti untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda oleh pembaca, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas menunjukkan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189), Profitabilitas merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan

adalah *Return on asset (ROA)* dengan perumusan yang bisa ditulis sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan perimbangan antara rekening atau pos tertentu atau pos lainnya didalam laporan keuangan. Analisis ini menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian dibandingkan dengan angka rasio pembanding dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

b. Struktur Modal (X2)

Rasio solvabilitas (*Leverage ratio*) mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Indikator yang digunakan yakni *Debt to equity ratio (DER)* yaitu menghitung total aktiva milik perusahaan yang dibiayai oleh hutang selama periode berjalan laporan keuangan akuntansi. Dengan penghitungan yang sedemikian baik akan memprediksi bagaimana kedepannya nilai struktur modal dengan pengukur modal biaya dari hutang perusahaan.

Pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal saham. Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas (modal sendiri), dinyatakan dalam persen (%). Menurut Hery (2016:76) dengan perumusan rasio utang sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan antara para manajer dengan tujuan dari masing-masing bagian yang nantinya akan memberikan kontribusi keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran terutama dilihat dari segi modal dari perusahaan yang telah dikeluarkan.

c. *Return Saham (Y1)*

Return saham merupakan total antara penerimaan deviden dengan capital gain yang diperoleh dari selisih harga saham tahun ini dengan harga saham tahun lalu. Dalam penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen yang skala pengukurannya dihitung berdasarkan satuan persen (Margaretha dan Damayanti, 2008). Dengan penghitungan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$$

Dengan ketentuan:

R_{it} = Realisasi harga saham i pada waktu ke t

P_{it} = Harga saham periode t

P_{it-1} = Harga saham sebelum periode t

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrument penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria yaitu, validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas, dan fisibilitas.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Struktur modal	<i>Debt to equity ratio</i> adalah perbandingan antara total utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
3	<i>Return</i> saham	<i>Return</i> saham merupakan keuntungan atau kerugian dari investasi	$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{(P_{it-1})}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan data dokumentasi, yakni data yang diperoleh dari BEI dan studi pustaka, yakni pengumpulan data berdasarkan referensi buku dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel profitabilitas yang diukur dengan nilai *return on assets*, kemudian struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*, dan *return* saham. Kemudian setelah data-data yang berkaitan dengan variabel dikumpulkan selanjutnya dilakukan tabulasi data dengan mengolah angka-angka pada *excel* yang kemudian akan diuji menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau kedua variabelnya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksinya dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2008). Untuk mendeteksi normalitas data dilihat melalui *Kolmogorof-Smirnov* test (K-S). Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Kurniawan dan

Yuniarto (2016:160) menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Wibowo (2012:87) jika nilai VIF kurang dari 10 itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas.

Kurniawan (2014:157) memaparkan kriteria uji multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 artinya model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF, maka semakin rendah nilai toleransinya.
- b. Jika nilai kolerasi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 artinya model bebas dari multikolinearitas.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (R^2 atau *Adjusted R²*) diatas 0,60, tetapi tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat, maka terjadi multikolinearitas pada model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi dalam memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai

dengan besarnya satu tau lebih variabel independen sehingga kesalahan tersebut tidak random (Fanatut Thoifah, 2015). Untuk menguji ada tidaknya dalam penelitian ini dapat digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogen atau tidak heterogen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar variabel penelitian. Untuk data *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dan ketiga dan seterusnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistic melalui uji Durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bilai nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_l) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-d_l)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara d_u dan d_l atau DW terletak antara $(d-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dengan ketentuan pada penelitian ini:

Y = *Return* saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Struktur Modal

e = *error*

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistic, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai statistik F dan statistik t pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Hasil uji nilai

dengan nominal 1 berarti variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

b. Uji parsial (uji t)

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t untuk menguji signifikan struktur modal, dan profitabilitas terhadap *return* saham. Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis terkait variabel tersebut.

Adapun langkah yang digunakan untuk menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis hipotesis

H₁: Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018

H₂: Struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018

b. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi () sebesar 5% (0.05).

Jika nilai signifikan <0.05 , maka H diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H ditolak yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.